

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus kepada dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga. Adapun pemilihan Desa Sangiang sebagai lokasi penelitian ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Daerah Sangiang adalah daerah pedesaan yang masih banyak terdapat pasangan pernikahan dini.
- b) Daerah Sangiang memiliki karakteristik daerah perekonomian yang beragam dari kelas ekonomi bawah, menengah, dan atas ada di daerah ini.
- c) Lokasi daerah ini adalah tempat tinggal penulis sehingga peneliti bisa lebih leluasa untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi *stake holder* yang terkait dengan pernikahan dini yang dikaitkan dengan pola asuh anak dalam keluarga. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm. 13) menjelaskan populasi sebagai, “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku pernikahan dini yang ada di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Menurut Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya.

Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 124) *purposive sample* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan di daerah Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dengan kondisi dan situasi banyaknya pasangan pernikahan dini di daerah tersebut. Adapun subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Pelaku pernikahan dini.
- b) Warga masyarakat (tokoh agama dan tokoh masyarakat).
- c) Aparat pemerintah Desa Sangiang.
- d) Aparat pemerintah KUA Kecamatan Banjaran.

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, peneliti menekankan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan mengenai dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga secara mendalam, dan berfokus kepada proses bagaimana sesuatu itu muncul. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.”

Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga di Desa Sangiang yang banyak melakukan pernikahan dini.

Objek penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005, hlm. 132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Peneliti yakin metode ini yang paling cocok untuk mengkaji permasalahan ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Sangiang. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

Menurut Ary (dalam Idrus 2009, hlm. 57) metode studi kasus adalah “suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu namun studi kasus terkadang dapat juga dapat dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok “*geng*” anak muda. Sedangkan studi kasus menurut Bogdan (dalam Idrus 2009, hlm. 57) yaitu: “kajian yang rinci atas suatu kejadian atau latar tertentu.”

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari

sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari Informan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu keluarga, warga masyarakat, aparat pemerintah terkait seperti KUA, Aparat Desa, dan Aparat Kecamatan. Melalui wawancara diharapkan mampu mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih mendalam yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi, sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek penelitian yang telah disampaikan yaitu seluruh pihak yang terkait dengan pernikahan usia dini yang berdampak pada pola asuh anak dalam keluarga.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang mengenai dampak pernikahan dini khususnya pada pola asuh anak dalam keluarga. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengamati dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini seperti dampak ekonomi, kesehatan dan psikologis para pelaku pernikahan usia dini. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melihat kondisi penelitian secara langsung yang tidak bisa didapat dengan metode pengumpulan data yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 311), “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti

mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.”

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data informasi atau mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak pernikahan dini, dan faktor pendorong, khususnya dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga. Studi dokumentasi juga digunakan sebagai data penunjang untuk lebih memperdalam masalah yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan pernikahan dini. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur untuk menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan pernikahan dini. Seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan pedoman observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan. Selanjutnya menggunakan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subjek penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Alat-alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yaitu alat tulis, kamera, dan alat perekam suara.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong , 2007, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas; “1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif.” Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan universitas.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
- c) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
- d) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- e) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di masyarakat.
- f) Melakukan observasi mengenai dampak pernikahan usia dini pada pola asuh anak dalam keluarga pasangan pernikahan dini.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 335) “analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.”

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut “Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Display Data*

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.”

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya,

sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

G. Validitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan validitas merupakan “ upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

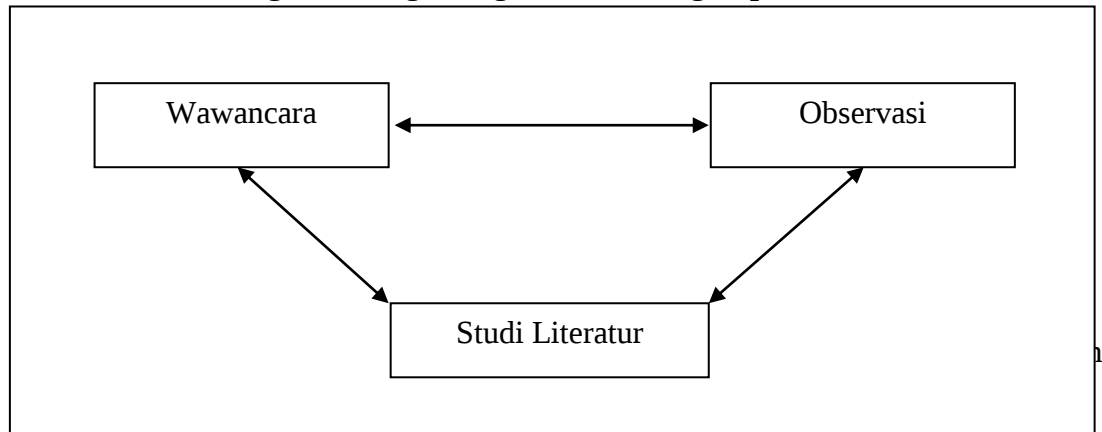
Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data



2. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, Craswell (2010, hlm. 287) *member check* dapat dilakukan dengan cara “membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.” Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek

penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang dampak pernikahan dini pada pola asuh anak.

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut, validitas data untuk menghasilkan akurasi hasil penelitian dapat melalui triangulasi, *member check*, pengamatan terus menerus, dan menggunakan referensi yang cukup.